

Pengaruh Kegiatan Menganyam Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Paud Tunas Bangsa Padang

Junia Sri Martika

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
juniasrimartika@gmail.com

Farida Mayar

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
mayarfarida@gmail.com

Received: 10 05 2019/ Accepted: 25 05 2019 / Published: 31 06 2019
© 2009 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di Paud Tunas Bangsa Padang. Kegiatan pengembangan motorik halus ditemukan dilapangan cenderung kepada kegiatan mewarnai, dan menggambar. Karena itu, melalui kegiatan menganyam dengan kain flanel ini peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan motorik halus anak di Paud Tunas Bangsa. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan bentuk Quasi Eksperimen. Populasi merupakan seluruh murid Paud Tunas Bangsa Padang berjumlah 34 orang yaitu kelompok A1, B1, B2. Kelompok B2 di jadikan sampel eksperimen dan B1 sampel kontrol masing-masing berjumlah 10 orang. teknik pengambilan sampel digunakan Cluster Sampling. Dan adapun teknik pengambilan data digunakan tes yang dibuat guru seperti pernyataan sebanyak 4 buah pernyataan serta pengumpulan data berupa lembar pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Hasil uji perbedaan di dapat rata-rata eksperimen sebanyak 78,75 sedangkan kontrol 71,25. Ditarik simpulan ada pengaruh signifikan dari kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di Paud Tunas Bangsa Padang.

Kata Kunci: Menganyam kain flanel, kemampuan motorik halus

Abstract: The study aims to determine the effect of weaving activities using flannel cloth on children's fine motor skills in Paud Tunas Bangsa Padang. Fine motor development activities found in the field tended to be coloring and drawing. Therefore, through this weaving activity with flannel cloth, researchers wanted to see how the development of child fine motoric in the Paud Tunas Bangsa Padang. The research method used is quantitative with a Quasi Experimental from. The population is 34 students of the Paud Tunas Bangsa Padang, Namely groups A1, B1, B2. Groups B2 is made as experimental sample and B1 control sample is 10 people each. The sampling technique is used cluster sampling. And as for the data collection techniques used tests made by teachers such as statements og 4 pieces of statements and data collection in the form of statement sheets in the from of instrument lattices. The difference test results in the experimental average were 78.75 while the controls were 71.25. it can be concluded that there is a significant effect of weaving activities using flannel cloth on the fine motor skills of children at Paud Tunas Bangsa Padang.

Keywords: Weaving flannel cloth, Fine motoric skills



Pendahuluan

PAUD adalah suatu upaya berencana dan sistematis yang diberikan oleh seorang pendidik maupun penjaga anak pada usia 0 sampai 8 tahun dengan harapan anak mampu mengembangkan kemampuan yang dia miliki secara optimal, Rahman dalam Susanto (2017:17). Pendidikan anak usia dini juga menyalurkan upaya untuk menstimulus, memberi bimbingan, mengasah serta diberikan kegiatan yang akan membuahkan hasil terhadap potensi dan keterampilan anak. Yaswinda, Yulsyofriend dan Mayar (2018:13) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan diberikan dari anak lahir sampai berumur delapan tahun. Pendidikan untuk anak usia dini adalah pondasi untuk membentuk pribadi anak secara keseluruhan, dengan ditandai sifat, karakteristik, akhlak serta cerdas dan juga terampil. Eliza (2013:93) pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang sangat penting bagi anak di kemudian hari.

Anak usia dini mempunyai banyak macam aspek yang perlu dikembangkan serta pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek yang dimilikinya tersebut. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini adalah bidang nilai agama serta moral, bahasa, kognitif, sosial dan emosional, fisik-motorik, serta seni yang harus dikembangkan secara optimal. Salah satunya aspek yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak yaitu motorik, yang terbagi atas motorik kasar dan halus. Suryana (2016:153) motorik halus merupakan gerak yang mempergunakan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu yang berpengaruh pada kesempatan untuk belajar serta berlatih seperti mencoret, menggunting dan menulis. Triharso (2013:23) motorik halus adalah suatu keterampilan yang memerlukan media untuk mengkoordinasi antar tangan serta mata. Selanjutnya Ismail (2012:84) menjelaskan bahwa motorik halus merupakan suatu gerak yang dikerjakan oleh sebagian tubuh tertentu tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar namun hanya melibatkan bagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerjasama imbang) antar mata, tangan serta kaki. Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak berkembang baik serta sempurna perlu adanya stimulus untuk dapat diberikan di Paud. Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus pada anak yaitu kegiatan menganyam menggunakan kain flanel.



Linawati (2009:10) kain flanel (felt) adalah kain tebal dan serbaguna, merupak kain bertekstur halus, lunak serta memiliki warna menarik yang berasal dari serat wol, dengan kain flanel kegiatan jadi menyenangkan bagi anak dan membuat anak tertarik pada saat menganyam dimana kain flanel ini memiliki berbagai macam warna serta tidak mudah sobek pada saat digunakan.

Sumanto dalam Wulansari dan Khotimah (2016:3) menganyam yaitu salah satu bagian dari keterampilan dengan mempunyai tujuan dapat menghasilkan berbagai benda dan barang pakai serta benda seni yang dikerjakan dengan cara menupang tindih bagian bahan anyaman dengan cara bergantian. Pamadhi (2016:6.3) menganyam adalah susup menyusup antara lungsi yang menjulur keatas (vertikal) dan pakan yang menjulur kesamping atau mendatar (horizontal) dan akan menyusup pada lungsi disusun secara berselang-seling menggunakan jari-jemari tangan.

Hasil dari pengamatan peneliti di PAUD Tunas Bangsa Padang, peneliti menemukan masalah mengenai motorik halus anak, dimana motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Dapat terlihat pada saat anak belum lentur saat memegang alat tulis sehingga dalam menulis huruf dan angka masih banyak yang keluar garis, anak belum mampu menggerakkan jari tangannya dengan baik seperti menggunting, menempel, serta media dalam kegiatan motorik halus lebih dominan ke majalah dan kegiatan mewarnai. Untuk mengatasi masalah tersebut ada cara yang dilakukan peneliti dalam pengembangan motorik halus yaitu kegiatan menganyam dengan kain flanel.

Oleh karena itu menganyam menggunakan kain flanel ini diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak. Adapun pemecahan masalah peneliti mewujudkan dalam bentuk penelitian eksperimen yaitu “Pengaruh Kegiatan Menganyam Menggunakan Kain Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Paud Tunas Bangsa Padang”.



Metode

Bentuk penelitian yaitu kuantitatif berupa metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen. Tempat penelitian yaitu di Paud Tunas Bangsa Padang yang di mulai pada tanggal 10 April. Sugiyono (2017:71) metode penelitian eksperimen suatu metode penelitian yang berguna dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya pada kondisi terkendali. Sugiyono (2017:77) menyatakan desain Quasi eksperimen memiliki kelompok kontrol namun tidak ada fungsi penuh dalam mengawasi variabel-variabel diluar yang akan menghalangi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh murid Paud Tunas Bangsa Padang. Pengambilan sampel yaitu Cluster Sampling. Sugiyono (2017:83) Cluster Sampling merupakan cara pengambilan sampel apabila objek dan sumber data yang akan diteliti luas. Yang dijadikan sampel yaitu kelompok B2 (eksperimen) dan B1 (kontrol) dengan pertimbangan kedua kelas mempunyai anak yang sama serta kemampuan sama.

Cara pengambilan data yaitu digunakan tes buatan guru seperti lembar pernyataan dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Arifin (2011:149) bentuk tes buatan guru yaitu tes perbuatan dengan meminta jawaban dari anak didik dalam bentuk perilaku, tindakan dan perbuatan. Pada penelitian ini peneliti membuat tes berbentuk instrumen pernyataan yang akan diraih anak dan setiap item pernyataan diberi masing-masing skor. Titik tolak dalam menyusun instrumen yaitu variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, serta diberikan aspek yang akan dilihat. Dan melalui indikator dijabarkan item pernyataan.

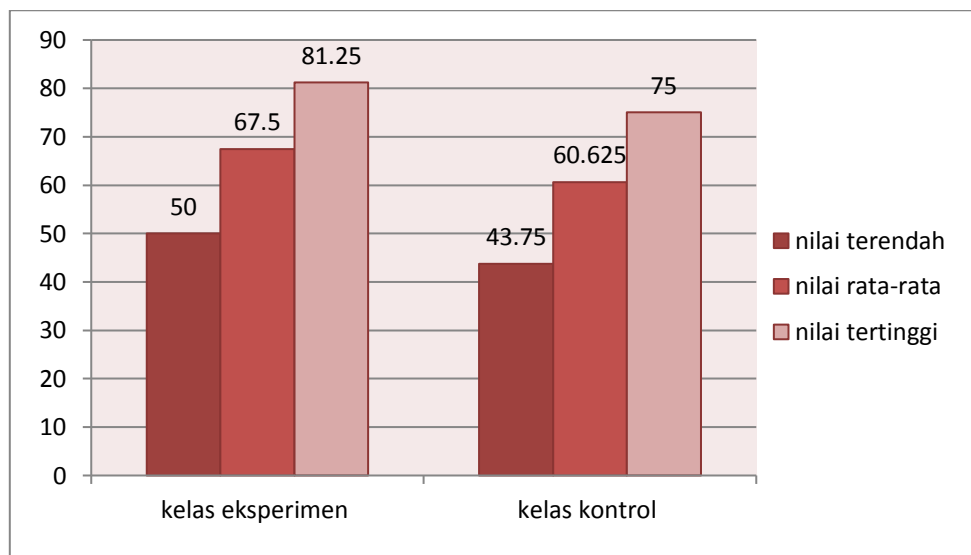
Arikunto (2014:211) validitas adalah suatu ukuran dengan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari instrumen. Selanjutnya Arikunto (2014:211) mengatakan reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah bisa digunakan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus alpha. Serta analisis data pada penelitian ini yaitu bandingan dua perbedaan dari rata-rata nilai, tetapi sebelum itu lebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilaksanakan uji t (t-test).



Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan menggunakan grafik serta tabel yang sebelumnya data diolah menggunakan statistik dan temuan lapangan.



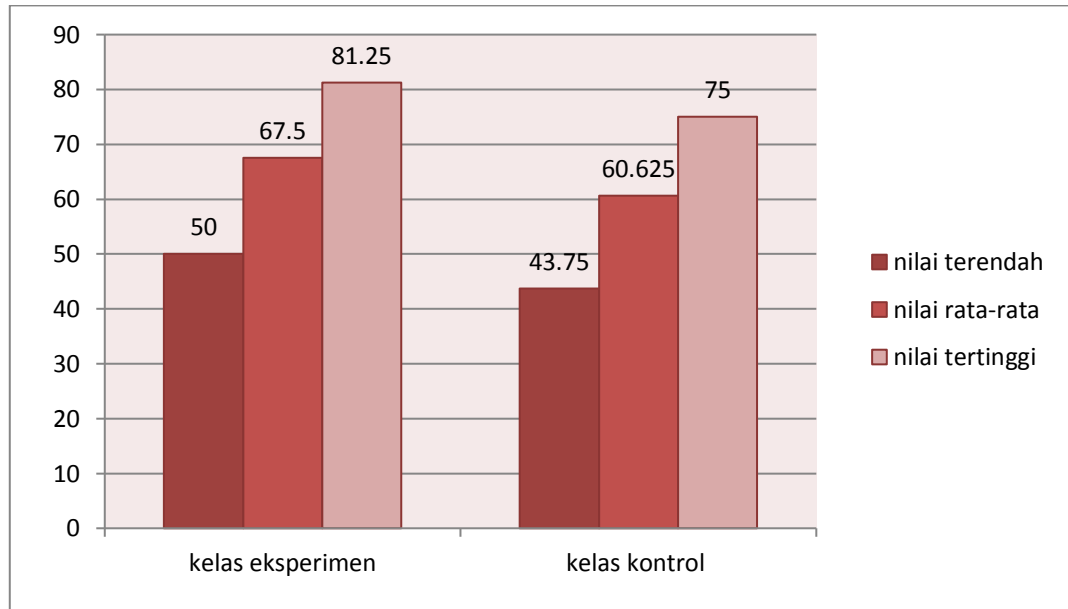
Grafik 1. Data Perbandingan Hasil Pre-test Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen (Menganyam dengan kain flanel) dan Kelas Kontrol (Menganyam dengan koran bekas)

Berdasar grafik di atas dapat jabaran kalau nilai hasil pre-test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dimana nilai kelas eksperimen dengan jumlah anak 10 mendapat nilai tertinggi yaitu 81,25 nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 67,5 sedangkan nilai tertinggi di kelas kontrol yaitu 75, terendah 43,75 dan nilai rata-rata 60,625.

Hasil penelitian dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Dan sebelum uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan pengujian hipotesis mengenai hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil rata-rata kelas eksperimen yaitu 67,5 dan hasil rata-rata kelas kontrol yaitu 60,625. Adapun hasil analisa data yang dilakukan diperoleh thitung sebanyak 1,16 pembandingan yaitu α 0,05 dan ($t_{tabel} = 2,10092$) melalui derajat kebebasan $dk (N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Maka dapat dikatakan $thitung < t_{tabel}$ yaitu $1,16 < 2,10092$, bisa dikatakan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulannya tidak mempunyai



pengaruh signifikan antara perkembangan motorik halus anak kelompok eksperimen maupun kontrol.



Grafik 2. Data Hasil Perbandingan Post-test Kemampuan Motorik Halus Kelas Eksperimen (menganyam dengan kain flanel) dan Kelas Kontrol (menganyam dengan koran bekas)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai post-test yang dilakukan didapat nilai tertinggi kelas eksperimen 87,5, nilai terendah 68,75 dan nilai rata-rata 78,75 sedangkan kelas kontrol didapat nilai tertinggi 81,25, nilai terendah 62,5 dan nilai rata-rata 71,25. Dan didapat thitung sebesar 2,14285 dibandingkan dengan α 0,05 (ttabel = 2,10092) dengan derajat kebebasan dk $(N1-1) + (N2-1) = 18$. Dengan demikian thitung > ttabel, yaitu $2,14285 > 2,10092$, jadi hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan mempunyai pengaruh yang signifikan dari kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

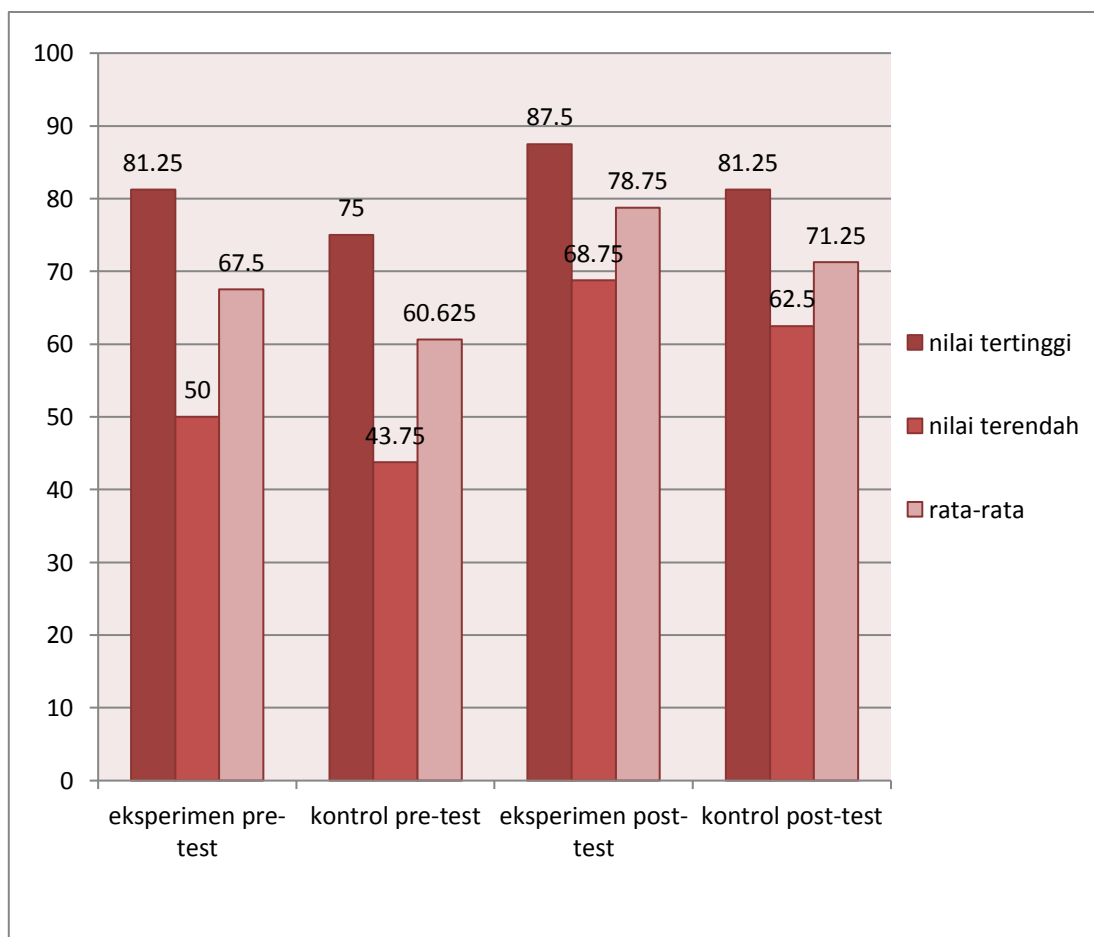
Adapun didapat perbandingan dari hitungan nilai pre-test post-test dalam bentuk tabel bisa dilihat melalui tabel dibawah.



Tabel 1. Hasil Perbandingan Hitungan Nilai Pre-test serta Post-test

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	81,25	75	87,5	81,25
Nilai terendah	50	43,75	68,75	62,5
Nilai rata-rata	67,5	60,625	78,75	71,25

Dari hasil perbandingan perhitungan Pre-tes dan Post-test dalam bentuk grafik bisa dilihat pada grafik berikut.



Grafik 3. Data Perbandingan Nilai Pre-test serta Post-test Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol.



Grafik tersebut menjelaskan kalau kegiatan menganyam dengan kain flanel lebih berpengaruh dibandingkan menganyam dengan koran bekas dalam pengembangan motorik halus anak. Hal tersebut bisa diketahui bahwa hasil yang didapat anak kelas eksperimen dengan rata-rata 78,75 lebih tinggi dibanding dengan hasil diperoleh anak kelas kontrol dengan rata-rata 71,25.

Pembahasan

Berdasarkan nilai pre-test kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, saat pre-test didapat nilai rata-rata kelas eksperimen sebanyak 67,5 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebanyak 60,625. Berdasar analisis data yang sudah dilakukan diperoleh thitung sebesar 1,16 dibanding α 0,05 ($t_{tabel} = 2,10092$) melalui derajat kebebasan $dk (N1-1) + (N2-1) = 18$. Maka $thitung < t_{tabel}$ yaitu $1,16 < 2,10092$ jadi bisa disebutkan hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima. Kesimpulannya tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan motorik halus anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan treatment (perlakuan), artinya bahwa perkembangan motorik halus anak pada pre-test serupa atau tidak mempunyai perbedaan signifikansi. Kemudian berdasar hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan post-test yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yaitu menganyam dengan kain flanel dan kelas kontrol menganyam dengan koran bekas, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,75 serta nilai rata-rata kelas kontrol 71,25. Berdasar hasil analisa data yang telah di cari kalau $thitung$ 2,14285 dibanding dengan pada α 0,05 ($t_{tabel} = 2,10092$) pada derajat kebebasan $dk (N1-1) + (N2-1) = 18$. Maka begitu $thitung > t_{tabel}$ yaitunya $2,14285 > 2,10092$, jadi bisa disebut hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dan mendapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan menganyam menggunakan kain flanel terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti lebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang akan menilai perkembangan motorik halus anak. Kisi-kisi tersebut divalidatori oleh dosen ahli bidang motorik halus. Setelah dapat persetujuan validator peneliti melakukan uji kevalidan dari kisi-kisi tersebut di TK Janntul Ma'wa Padang. Sesudah data diperoleh peneliti melakukan uji



validasi tes dan uji reliabilitas supaya bisa diketahui apakah kisi-kisi tersebut akurat, nyata serta benar. Sesudah data di uji valid dan reliabel suatu kisi-kisi tersebut maka dari 4 item pernyataan semuanya valid. Dan ke 4 item tersebutlah yang peneliti gunakan dalam penelitian perkembangan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

Pada saat peneliti terjun kelapangan untuk melaksanakan penelitian, maka lebih dahulu peneliti memberikan pre-test untuk melihat sejauh mana kemampuan awal anak, yaitu peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan kain flanel di kelas eksperimen (B2) dan menganyam dengan koran bekas di kelas kontrol (B1). Pada saat peneliti melakukan pre-test diawal penelitian peneliti melihat masih banyak anak yang dibantu guru dalam menyelesaikan anyaman.

Setelah diadakan pre-test diberikan perlakuan (treatment) sebanyak 3 kali dan selanjutnya diadakan post-test agar melihat hasil akhir anak setelah diberi perlakuan. Dan disaat post-test dilakukan terlihat banyak anak yang sudah mampu menyelesaikan anyaman dengan baik tanpa dibantu guru serta sudah terlihat beberapa anak yang membantu temannya dalam menganyam.

Pada saat penelitian terlihat anak sangat antusias dan semngat dalam kegiatan menganyam dengan kain flanel karena menganyam menggunakan kain flanel tersebut merupakan kegiatan yang baru di PAUD tersebut dan juga kain flanel mempunyai warna yang menarik sehingga anak menjadi penasaran untuk mencobakanya.

Sedangkan di kelas kontrol (B1) yaitu menganyam menggunakan koran bekas untuk mengembangkan motorik halus anak. Terlihat anak sedikit bosan karena tidak mempunyai yang menarik dan juga mudah koran mudah sobek sehingga kegiatan menganyam dengan koran bekas ini terkesan kurang menyenangkan bagi anak. Kesimpulannya, bahwa kegiatan menganyam dengan kain flanel lebih baik dari pada menganyam dengan koran bekas. Hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kontrol.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa bahwasanya kegiatan menganyam menggunakan kain flanel mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.



Sebelumnya diberi perlakuan pada kegiatan menganyam dengan kain flanel dalam pengembangan motorik halus anak usia mendapatkan kategori rendah maupun sedang. Dari 4 item pernyataan yang diukur semua berada pada indikator MB dan BSH sedangkan sesudah diberi perlakuan dan terakhir diadakan post-test terlihat bahwa kegiatan menganyam kain flanel berada dalam kategori meningkat yaitu BSH dan BSB. Maka terdapat perubahan dalam perkembangan motorik halus anak dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Jadi diambil kesimpulannya bahwa kegiatan menganyam menggunakan kain flanel berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Tunas Bangsa Padang.

Implikasinya, Kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat digunakan untuk sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus dan koordinasi tangan dan mata anak karena adanya kelenturan jari-jemari pada saat anak menganyam, serta menggunting dan menempel kain flanel memiliki kesan yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena kain flanel memiliki tekstur yang lembut dan mempunyai warna yang menarik, Kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat dijadikan salah satu pilihan kegiatan yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak,

Berdasar hasil dari penelitian maka peneliti menguraikan saran yaitu bagi guru di PAUD Tunas Bangsa Padang agar kegiatan menganyam dengan kain flanel dapat dijadikan media pembelajaran untuk pengembangan motorik halus anak, dan juga hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber bacaan untuk masyarakat dalam pentingnya menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.



Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [2] Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [3] Eliza, D. 2013. Penerapan model pembelajaran kontekstual learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-kanak. FIP UNP: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- [4] Ismail, Andang. 2012. *Education GAMES (cetakan ke 2)*. Yogyakarta. Pro-U Media
- [5] Linawati. 2010. *Aksesori flanel*. Surabaya: Tiara Aksa
- [6] Pamadhi, Hajar dkk 2016. *Seni keterampilan anak (cetakan keenam belas)*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- [7] Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- [8] Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [9] Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Kencana: Padang
- [10] Triharso, Agung. 2013. *Permainan kreatif & edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta: ANDI
- [11] Wulansari & Khotimah. 2016. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pita di kelompok A. *jurnalmahasiswa.unesa.ac.id*, 5(1), Hal 1-7
- [12] Yaswinda, Y., & Mayar, F. 2018. Pengembangan bahan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi bagi guru Paud Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2), November 2018 Hal 13